

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dalam bab ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian. Bab V mengemukakan jawaban-jawaban permasalahan yang termuat dalam rumusan masalah penelitian skripsi ini.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil temuan mengenai peranan Raden Toemengoeng Endoeng Soeriapoetra pada masa revolusi 1945-1949, terdapat beberapa hal yang dapat peneliti simpulkan bahwa R.T.E. Soeriapoetra dilihat dari latar belakang kehidupannya merupakan keturunan dari menak Sumedang, kakeknya adalah Bupati Sumedang yang terkenal pada zamannya. R.T.E. Soeriapoetra lahir di Sumedang akan tetapi setelah dewasa ia tinggal di Bandung. Ia juga berpengalaman dalam organisasi yaitu ia pernah menjabat sebagai ketua di organisasi *Baitul Mal* Bandung. Kariernya di pemerintahan sipil sebelum menjabat sebagai bupati Bandung dimulai dengan menjadi juru tulis, setelah itu ia berhasil menjabat sebagai wedana, wakil bupati dan jabatan tertinggi yang pernah ia duduki yaitu sebagai Bupati Garut dan Bandung.

Peneliti menafsirkan bahwa dilihat dari latar belakang kehidupannya yang mana ia adalah keturunan menak Sumedang, inilah yang menjadi salah satu faktor pendorong ia dengan mudah menjabat sebagai bupati karena latar belakang keluarganya yang berasal dari Menak Sumedang. Namun hal tersebut tidak menjadi faktor utama keberhasilannya mengingat di usianya yang masih muda ia sudah tinggal dengan keluarganya yang berada di Sumedang akan tetapi ia memutuskan untuk jauh dari keluarganya dan tinggal di Bandung. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ia adalah seorang yang mandiri meskipun berasal dari keluarga menak tapi ia tidak memanfaatkannya. Sehingga awal kariernya ia mulai di pemerintahan Kabupaten Bandung. Faktor pendorong lainnya dapat dilihat dari pengalamannya dalam organisasi dan pemerintahan sipil, yang mana ia pernah menjadi ketua *baitul mal* membantu R.A.A. Wiranatakusumah yang saat itu menjabat sebagai Bupati Bandung dan ia juga sekaligus menjadi Wakil Bupati Bandung. Sehingga keberhasilan yang ia raih bukan hanya dilatar belakang dari latar belakang keluarga akan tetapi untuk menjadi

Kharista Setyo Nur Utami, 2018

PERANAN RADEN TOEMENGOENG ENDOENG SOERIAPOETRA PADA MASA REVOLUSI (1945-1949)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

seorang pemimpin khususnya di pemerintahan daerah ia raih berkat kemauan, kemandirian, kerja keras, pengalaman serta kemampuan yang ia miliki. Namun tetap jiwa kepemimpinannya sudah terwarisi dari keluarganya yang berasal dari kalangan menak.

Pengangkatan Raden Toemenggoeng Endoeng Soeriapoetra sebagai Bupati Bandung dapat dikatakan sah karena dipilih secara resmi yaitu dipilih dan ditunjuk oleh KNID setempat. Ia diangkat menjadi bupati menggantikan R.A.A. Wiranatakusumah. Ia juga sekaligus merupakan Bupati Bandung pertama yang diangkat oleh pemerintah pusat Republik Indonesia di masa pemerintahan Presiden Soekarno sebagai realisasi UUD 1945 dan PP No.2 tahun 1945. Pengangkatannya sebagai Bupati Bandung ini merubah pola kepemimpinan tradisional di Kabupaten Bandung yang mana sebelumnya dipilih berdasarkan garis keturunan yang berasal dari menak Bandung. Seperti yang sudah disinggung diawal bahwa Raden Toemenggoeng Endoeng Soeriapoetra adalah menak Sumedang. Sehingga pola kepemimpinan tradisional menjadi sirna setelah berakhirnya masa jabatan R.A.A. Wiranatakusumah sebagai bupati. Oleh karena itu ia berhasil mendobrak tatanan pola kepemimpinan tradisional di Kabupaten Bandung.

Hal menarik disini saat proses pengangkatannya sebagai Bupati Bandung tidak menimbulkan konflik khususnya dikalangan menak Bandung sendiri. Proses pengangkatannya sebagai bupati berjalan dengan mulus tanpa kendala. Peneliti menafsirkan hal tersebut bisa terjadi karena beberapa faktor pendukung di antaranya karena ia telah lama menjabat sebagai pejabat di pemerintahan Kabupaten Bandung, dan dinilai telah berpengalaman dalam urusan pemerintahan sipil khususnya di daerah Kabupaten Bandung. Faktor lainnya yaitu karena faktor kedekatannya dengan menak Bandung yaitu R.A.A. Wiranatakusumah. Selain itu juga ia menjadi Bupati Bandung atas rekomendasi R.A.A. Wiranatakusumah. Maka dari itu proses pengangkatannya sebagai bupati berjalan dengan mulus tanpa ada kendala dan konflik khususnya dikalangan menak Bandung sendiri.

Peranan dari Soeriapoetra setelah menjabat sebagai Bupati Bandung, tidak banyak kebijakan yang ia buat berbeda dengan bupati sebelum dan sesudahnya. Hal tersebut dikarenakan periode ia menjabat sebagai bupati tidak lama hanya berlangsung dua tahun mulai dari tahun 1945-1947. Selain itu juga dikarenakan saat ia memerintah kondisi Indonesia juga pada saat itu baru merdeka dan pemerintahannya belum

Kharista Setyo Nur Utami, 2018

PERANAN RADEN TOEMENGGOENG ENDOENG SOERIAPOETRA PADA MASA REVOLUSI (1945-1949)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

stabil ditambah lagi harus menghadapi berbagai serangan dari pihak Sekutu yang ingin kembali menguasai Indonesia. Hal tersebut pun dialami di Bandung khususnya dialami oleh pemimpin daerah Raden Toemengoeng Endoeng Soeripoetra. Ia berada ditengah kemelut politik antara pemerintah Indonesia dengan Belanda.

Kondisi di Bandung menjadi semakin memanas ketika Belanda memberikan ultimatumnya untuk meninggalkan Kota Bandung mengakibatkan pemerintahan daerah harus pindah. Sehingga pemerintahan daerah berjalan dalam situasi pengungsian. Rakyat pun rela berkorban untuk kehilangan harta bendanya. Disini dapat dilihat adanya integrasi antara pemimpin, para pejuang dan juga rakyat. Rasa integrasi tersebut tumbuh karena adanya rasa nasionalisme yang menggelora untuk mempertahankan kemerdekaan. Meskipun berada dalam pengungsian pemerintahan daerah tetap berjalan. Kebijakan atau program kerja yang dilaksanakan pada saat itu hanya untuk kepentingan perang seperti memperbaiki jalan, membuat jalan dan memenuhi kebutuhan makan dan juga pakaian untuk rakyat dan para pejuang. Jadi peneliti dapat menafsirkan bahwa kebijakan yang dijalankan tepat mengingat situasinya bangsa Indonesia khususnya daerah Bandung sedang dalam situasi perang, sehingga dengan memperbaiki jalan, memasok makanan untuk masyarakat dapat membantu para pejuang dan juga rakyat untuk mempermudah proses pengungsian dan dalam menghadapi serangan dari pihak Belanda.

Memasuki tahun 1947, pada saat Agresi Militer Belanda I Raden Toemengoeng Endoeng Soeripoetra berhasil ditangkap oleh Belanda, dengan ditangkapnya Bupati Bandung. Maka berakhirlah jabatannya sebagai bupati. Ia pun harus ditahan oleh pihak Belanda. Pada saat ia berada dalam tahanan ia ditawari jabatan sebagai bupati kembali di bawah lingkungan Negara Pasundan akan tetapi ia menolak tawaran tersebut ia memilih untuk ditahan ketimbang harus bekerjasama dengan pihak Belanda. Dari awal kepemimpinannya sebagai bupati ia memang terkenal non kooperatif dengan Belanda. Menurut peneliti sikap penolakannya tersebut tepat karena ia sudah memimpin revolusi meskipun ia tidak terlibat dalam perang fisik tetapi ia yang memberikan makan dan melengkapi kebutuhan para pejuang, jadi tidak mungkin ia berkhianat. Ia masih pro terhadap republik dan rasa nasionalismenya yang membuat ia menolak keras ajakan dari pihak Belanda. Jika dianalisis bahwa pemimpin dahulu kebanyakan mereka memang tidak

Kharista Setyo Nur Utami, 2018

PERANAN RADEN TOEMENGGOENG ENDOENG SOERIAPOETRA PADA MASA REVOLUSI (1945-1949)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

haus akan kekuasaan tetapi rela berkorban tanpa pamrih untuk Indonesia mencapai kemerdekaannya. Di dalam tahanan ia terus-menerus diancam, ketika ancaman tersebut melibatkan keselamatan keluarganya dengan terpaksa ia harus bekerja di *Recomba* Jawa Barat sebagai bupati itu pun ia tidak aktif karena ia merasa masih pro terhadap Republik.

Pilihan tersebut terpaksa ia pilih karena ia tidak mau keluarganya menjadi korban, saat ancaman itu hanya melibatkan dirinya harus dibunuh ia rela tetapi saat ancaman itu melibatkan keluarganya ia pun harus memilih. Situasi dalam tekanan tersebutlah yang membuat ia terpaksa bekerja di *Recomba* tetapi bukan berarti ia tidak cinta terhadap tanah airnya, hanya saja ia tidak mau keluarganya menjadi korban. Sekitar tahun 1949 Raden Toemenggoeng Endoeng Soeriapoetra diminta Wiranatakusumah untuk bergabung ke dalam Negara Pasundan disana pun ia tidak aktif karena kalau bukan Wiranatakusumah yang menawarinya ia tidak akan mau menerimanya. Selain itu pun ada versi lain mengatakan bahwa Raden Toemenggoeng Endoeng Soeriapoetra masuk dalam Negara Pasundan atas usul dari Sewaka. Dari kedua versi tersebut peneliti berasumsi bahwa keterlibatannya karena ajakan dari Wiranatakusumah, mengingat Sewaka baru terlibat di Negara Pasundan tahun 1950 itu pun sebagai Komisaris. Akan tetapi dapat dianalisis bahwa kedua tokoh yang mengajak R.T.E. Soeriapoetra termasuk ke dalam kelompok pro republik dan nasionalis. Ia juga pada saat itu pro terhadap republik. Dapat ditafsirkan terjunnya R.T.E. Soeriapoetra di dalam Negara Pasundan sebagai batu loncatan untuk mencapai Indonesia merdeka. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa peranannya pada masa revolusi yaitu ia pernah menjabat sebagai Bupati Bandung periode 1945-1947, kemudian tahun 1948 bekerja di *Recoma Jawa Barat* dan tahun 1949 dialihkan ke Negara Pasundan.

5.2 Rekomendasi

Adapun rekomendasi yang dapat disampaikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam mata pelajaran sejarah kelas XI semester II kurikulum 2013, terdapat Kompetensi Dasar (KD) Nomor 3.11 yaitu menganalisis perjuangan bangsa Indonesia dalam upaya mempertahankan kemerdekaan dari ancaman Sekutu dan

Kharista Setyo Nur Utami, 2018

PERANAN RADEN TOEMENGGOENG ENDOENG SOERIAPOETRA PADA MASA REVOLUSI (1945-1949)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- Belanda. Berdasarkan kompetensi dasar di atas maka penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peserta didik, khususnya berkaitan dengan sejarah tokoh lokal dan peranannya di Bandung.
2. Nilai-nilai kejuangan masyarakat Bandung periode revolusi berupa jiwa patriotisme, gotong royong, dan sikap berani berkorban dan tanpa pamrih merupakan nilai-nilai dasar pembentukan karakter peserta didik. Maka penelitian ini diharapkan mampu mewarisi nilai-nilai kejuangan tersebut sehingga dapat membentuk pribadi peserta didik agar dapat ikut berpartisipasi dalam mengatasi masalah-masalah sosial baik dalam lingkup lokal, nasional dan global.
 3. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti membahas mengenai Peranan R.T.E. Soeriapoetra pada masa revolusi sehingga dengan demikian penelitian tersebut diharapkan dapat menambah khazanah sejarah lokal di Indonesia. Hadirnya penelitian ini diharapkan dapat memperkaya sejarah lokal khususnya bagi daerah Kabupaten Bandung.
 4. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya, khususnya bagi mahasiswa Departemen Pendidikan Sejarah yang ingin melakukan penelitian sejenis. Masih banyak hal yang perlu dikaji mengenai sejarah lokal pada umumnya, atau mengenai peran tokoh pada masa revolusi Indonesia pada khususnya. Minimnya kajian-kajian tersebut dapat dijadikan peluang untuk melakukan penelitian selanjutnya. Berikut ini peneliti merekomendasikan beberapa aspek yang dapat dikaji lebih lanjut yaitu Peran Raden Toemenggoeng Endoeng Soeriapoetra di Negara Pasundan 1949-1950 dan Perbandingan pemerintahan yang dipimpin oleh Bupati Bandung pada masa revolusi dan setelah revolusi Indonesia.

Kharista Setyo Nur Utami, 2018

PERANAN RADEN TOEMENGGOENG ENDOENG SOERIAPOETRA PADA MASA REVOLUSI (1945-1949)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu